

**JURNAL METAMORFOSA**  
*Journal of Biological Sciences*

ISSN: 2302-5697

<http://ojs.unud.ac.id/index.php/metamorfosa>

**Kupu-Kupu Sebagai Daya Tarik Ekowisata Di Kawasan Pariwisata Lebih, Gianyar, Bali**

**Butterflies As Eco-tour Attractions In Lebih Tourist Resort, Gianyar, Bali**

**Anak Agung Gde Raka Dalem<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Biologi, FMIPA, & Pusat Unggulan Pariwisata, Universitas Udayana, Kampus Unud Bukit Jimbaran, Bali*

*\*Email: [raka.dalem@unud.ac.id](mailto:raka.dalem@unud.ac.id)*

**INTISARI**

Penelitian tentang kupu-kupu sebagai daya tarik ekowisata di kawasan pariwisata Lebih, Gianyar dilaksanakan pada bulan April – September 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis kupu-kupu yang ditemukan di kawasan tersebut serta mengetahui potensinya sebagai daya tarik ekowisata. Sampel kupu-kupu diambil melalui eksplorasi lokasi-lokasi penelitian, serta data lain diambil melalui wawancara. Kupu-kupu yang ditemukan di lokasi ini diidentifikasi kemudian dicatat. Potensi Kawasan Pariwisata Lebih mengembangkan ekowisata berbasis kupu-kupu dinilai dari segi atraksi, aksesibilitas, amenities dan kriteria tambahan lainnya. Lokasi kupu-kupu telah dipakai sebagai daya tarik ekowisata, serta membuat paket ekowisata berbasis kupu-kupu (jika ada) dilaporkan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa ada 30 jenis kupu-kupu teridentifikasi di Kawasan Pariwisata Lebih. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dapat disimpulkan, bahwa ekowisata berbasis kupu-kupu atau produk ekowisata berbasis kupu-kupu sudah ada satu buah di Kawasan Pariwisata Lebih. Kawasan Pariwisata Lebih memiliki potensi untuk mengembangkan ekowisata berbasis kupu-kupu. Potensi ini dapat dilihat dari adanya kupu-kupu yang beragam, yaitu 30 jenis sebagai atraksi ekowisata. Potensi ini dapat ditingkatkan dengan keberadaan atraksi lainnya termasuk diantaranya keberadaan atraksi budaya dan atraksi buatan. Dari segi aksesibilitas, Kawasan Pariwisata Lebih termasuk relatif mudah diakses, khususnya oleh fasilitas transportasi yang dikelola berbasis daring. Keberadaan fasilitas pariwisata di kawasan Lebih telah meningkat. Dukungan untuk pengembangan Kawasan Pariwisata Lebih telah diberikan oleh pemerintah. Setelah menetapkan sembilan desa serta beberapa desa di sekitarnya sebagai kawasan pariwisata, pemerintah serta pihak-pihak lainnya telah mengembangkan fasilitas dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pariwisata pada kawasan ini.

**Kata kunci:** Bali, ekowisata, Kawasan Pariwisata Lebih, kupu-kupu, potensi ekowisata

**ABSTRACT**

Research on butterflies as eco-tour attractions was conducted in Lebih tourist resort, Gianyar between April and September, 2019. The objective of this research was to find out species of butterflies that was found in that resort as well as to find out its potentials as eco-tour attractions. Samples of butterflies were collected through exploration of research sites, while other data were collected through interview. Butterflies sampled on sites were identified and then recorded. The potential for development of butterfly based ecotourism was analyzed based on attractions, accessibilities, amenities, and ancillaries. The location where butterflies have been used as eco-tour attractions, as well as how to set up a package

of butterfly based eco-tour activities would be reported. This research showed that there were 30 species of butterflies have been identified in Lebih tourist resort. Based on observation and interview conducted it could be concluded that there have been butterfly based ecotourism as well as butterfly based ecotourism activities available on the research site. In addition, Lebih tourist resort has had a potential to develop butterfly based ecotourism. This was indicated by the diversity of butterflies on the site, ie. 30 species, that can be used as ecotour attractions. The potential can be supported by the existence of other attractions including cultural attractions and man-made attractions. From the perspective of accessibility, Lebih tourist resort was relatively easy to access, especially by using on line transport facilities. The existence of tourist facilities in Lebih tourist resort has increased. Support for the development of Lebih tourist resort has been provided by the government. After appointment of nine villages as a tourist resort, the local government as well as other parties have built tourist facilities as well as hosted tourism events in this resort.

**Keyword:** Bali, butterfly, eco-tourism potential, eco-tourism, Lebih tourist resort

## PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan alternatif untuk menyalurkan kepentingan ekonomi, konservasi/ pelestarian sumberdaya alam, dan pemberdayaan masyarakat (Indecon, 1997). Pengembangan ekowisata juga harus disesuaikan dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat lokal (Dalem, 2002) sehingga menekan kemungkinan terjadinya konflik.

Kupu-kupu merupakan komponen ekosistem yang bisa dipergunakan sebagai daya tarik ekowisata. Hal ini berkaitan dengan beberapa hal, antara lain bisa berkaitan dengan wujudnya dan warnanya yang indah, siklus hidupnya yang unik dengan terjadinya metamorfosa, tingkah lakunya yang menarik misalnya interaksinya dengan tumbuhan, khususnya tumbuhan yang berbunga, dan lain-lain.

Salah satu kawasan yang perlu dikaji dalam penelitian kupu-kupu sebagai daya tarik ekowisata ini adalah Kawasan Pariwisata Lebih. Hal ini terkait dengan belum adanya kajian tentang potensi dan pengembangan kupu-kupu sebagai daya tarik ekowisata di kawasan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan data dasar tentang jenis-jenis kupu-kupu sehingga dapat dipakai dasar untuk pengkajian potensinya sebagai daya tarik ekowisata berbasis kupu-kupu (Dalem dan Joni, 2017; Dalem dan Wahyuni, 2018). Tujuan penelitian ini secara spesifik adalah untuk mengetahui jenis-jenis kupu-kupu yang ditemukan di kawasan pariwisata Lebih

serta mengetahui potensinya sebagai daya tarik ekowisata.

Pengembangan ekowisata berbasis kupu-kupu ini diharapkan memberikan sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat setempat dan dapat berkontribusi positif di dalam kaitannya dengan pelestarian alam, termasuk kupu-kupu beserta ekosistemnya.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan antara bulan April dan September tahun 2019. Sampel diambil melalui eksplorasi lokasi-lokasi penelitian serta menggelar wawancara. Lokasi penelitian diambil secara acak dari sembilan desa yang termasuk ke dalam kawasan pariwisata Lebih. Desa-desa lokasi pengambilan sampelnya yaitu Desa Lebih, Saba, Ketewel, Keramas, Pering, Tulikup, dan Medahan. Untuk setiap lokasi, eksplorasi dilakukan selama 1,5 - 2 jam pada pagi hari dan 1,5 - 2 jam pada siang-sore hari. Pengambilan sampel dilakukan pada berbagai habitat dari desa-desa tersebut, antara lain di wilayah sekitar persawahan atau pertanian lahan basah, tegalan atau pertanian lahan kering, tepi sungai/saluran air, permukiman, dan lain-lain. Kupu-kupu ditangkap dengan jaring serangga (jika memungkinkan), dan dibunuh dengan menggunakan kloroform jika diperlukan untuk kemudian diidentifikasi di laboratorium. Kupu-kupu yang ditemukan di lokasi ini diidentifikasi di Laboratorium Taksonomi Hewan pada Program Studi Biologi, FMIPA Universitas Udayana (Lilies, 1992; Landman,

2001; Peggie & Amir, 2006) kemudian dicatat. Potensi kupu-kupu sebagai daya tarik ekowisata dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan atraksi, aksesibilitas, sarana/amenitas dan kriteria lainnya (kriteria tambahan) (Cooper dkk, 1993). Data potensi, dan dimana ada pengemasan ekowisata berbasis kupu-kupu dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan. Wawancara dilakukan kepada 30 orang responden yang dipilih secara purposive mewakili pihak masyarakat, industry ipariwisata, pemerintah dan wisatawan yang dilakukan secara aksidental. Lokasi dimana kupu-kupu telah dipakai sebagai daya tarik

ekowisata, serta bagaimana membuat paket ekowisata berbasis kupu-kupu (jika ada) dilaporkan secara deskriptif kualitatif.

## HASIL

Dalam penelitian ini berhasil diidentifikasi 30 jenis kupu-kupu yang terdiri dari : 17 jenis dari suku Nymphalidae, 4 jenis dari suku Lycaenidae, 4 jenis dari suku Papilionidae, 4 jenis dari suku Pieridae, serta 1 jenis dari suku Hesperidae. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Jenis-jenis kupu-kupu yang ditemukan di kawasan pariwisata Lebih

No	Nama Jenis	Suku	No	Nama Jenis	Suku
1	<i>Athyma perius</i>	Nymphalidae	16	<i>Vindula dejone</i>	Nymphalidae
2	<i>Cupha erymanthis</i>	Nymphalidae	17	<i>Ypthima pandocus</i>	Nymphalidae
3	<i>Danaus chrysippus</i>	Nymphalidae	18	<i>Jamides celeno</i>	Lycaenidae
4	<i>Elymnias hypermnestra</i>	Nymphalidae	19	<i>Jamides pura</i>	Lycaenidae
5	<i>Euploea midamus</i>	Nymphalidae	20	<i>Miletus symethus</i>	Lycaenidae
6	<i>Hypolimnas bolina</i>	Nymphalidae	21	<i>Nacaduba kurava</i>	Lycaenidae
7	<i>Ideopsis vulgaris</i>	Nymphalidae	22	<i>Graphium agamemnon</i>	Papilionidae
8	<i>Junonia almanac</i>	Nymphalidae	23	<i>Papilio memnon</i>	Papilionidae
9	<i>Junonia atlites</i>	Nymphalidae	24	<i>Papilio peranthus</i>	Papilionidae
10	<i>Junonia hedonia</i>	Nymphalidae	25	<i>Papilio polythes</i>	Papilionidae
11	<i>Meduza procris</i>	Nymphalidae	26	<i>Appias libythea</i>	Pieridae
12	<i>Melanitis leda</i>	Nymphalidae	27	<i>Catopsilia pomona</i>	Pieridae
13	<i>Neptis hylas</i>	Nymphalidae	28	<i>Eurema sp.</i>	Pieridae
14	<i>Phalanta alcippe</i>	Nymphalidae	29	<i>Leptosia nina</i>	Pieridae
15	<i>Telchinia violae / Acraea violae</i>	Nymphalidae	30	<i>Erionota thrax</i>	Hesperidae

Pada kawasan pariwisata Lebih sudah ada pemanfaatan kupu-kupu sebagai daya tarik ekowisata yaitu pada taman kupu-kupu Balitopia atau Balitopia Butterfly Park, yang terdapat di Jalan Pantai Saba, Gianyar. Pengunjung pada taman kupu-kupu ini dapat berinteraksi, termasuk berfoto dengan kupu-kupu. Di samping itu, pada taman ini juga ada wisata edukasi antara lain *butterfly release*, *keeper talk*, dan *animal encounters*.

Kawasan Pariwisata Lebih memiliki potensi untuk mengembangkan ekowisata berbasis kupu-kupu. Dari segi atraksi, hal ini berkaitan dengan tingginya jumlah jenis atau beranekaragam kupu-kupu yang ada di wilayah tersebut. Dari segi aksesibilitas, Kawasan

Pariwisata Lebih termasuk relatif mudah diakses. Walaupun tidak ada kendaraan umum, tetapi akses kawasan ini terutama bisa memanfaatkan sarana transportasi daring seperti Gojek dan Grab. Dari segi amenitas, keberadaan sarana pariwisata di kawasan Lebih telah meningkat jumlahnya dalam beberapa tahun terakhir. Penginapan dan rumah makan mulai nampak banyak dibangun di kawasan tersebut. Dari segi kriteria tambahan, nampak ada dukungan untuk pengembangan Kawasan Pariwisata Lebih oleh pemerintah dengan ditetapkannya Lebih dan 8 desa di sekitarnya sebagai kawasan pariwisata dan digelarnya berbagai kegiatan di kawasan tersebut.

## PEMBAHASAN

Jumlah 30 jenis kupu-kupu teridentifikasi di Kawasan Pariwisata Lebih dalam penelitian ini masih dalam kisaran hasil penelitian kupu-kupu lainnya di Bali (yaitu antara 29 - 46 jenis; Saputra, 2017; Rahayu, 1999).

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dapat disimpulkan, bahwa ekowisata berbasis kupu-kupu atau produk ekowisata berbasis kupu-kupu sudah mulai ada dikembangkan di Kawasan Pariwisata Lebih, yaitu berupa tamankupu-kupu. Hal ini berbeda dengan di Kawasan Pariwisata Ubud dan Jatiluwih, di wilayah mana belum dilakukan pemanfaatan kupu-kupu secara khusus sebagai daya tarik ekowisata (Dalem dan Joni, 2017; Dalem dan Wahyuni, 2018).

Pemanfaatan kupu-kupu sebagai daya tarik ekowisata di kawasan pariwisata Lebih sudah ada pada Balitopia Butterfly Park. Taman kupu-kupu ini berada pada lahan seluas dua ha di Jalan Pantai Saba Gianyar, yang baru dibuka (*soft opening*) tanggal 20 April 2019. Pada taman kupu-kupu ini 15 jenis kupu-kupu dipakai sebagai daya tarik wisata yang bukan hanya didatangkan dari Bali, tetapi juga dari Jawa. Pengunjung dapat berinteraksi, termasuk berfoto dengan kupu-kupu yang terdapat dalam kubah berukuran 1000 m<sup>2</sup> (Balitopia, 2019). Di samping itu, pada taman ini juga ada wisata edukasi antara lain *butterfly release*, *keeper talk*, dan *animal encounters*. Pengunjung juga dapat melihat proses metamorfosis kupu-kupu dari kepompong yang ditetaskan di taman ini.

Pengemasan paket wisata kupu-kupu di Balitopia hampir sama dengan yang dilakukan di taman kupu-kupu Kemenuh (Gianyar) maupun di Taman Kupu-Kupu Bali, Wanasari (Tabanan). Namun berdasarkan hasil wawancara dengan staf Balitopia, diperoleh informasi bahwa unsur pendidikan bagi wisatawan yang berkunjung ke taman kupu-kupu ini sangat diutamakan, sehingga akan menarik wisatawan yang suka belajar tentang kupu-kupu. Jenkins (2009) mengemukakan bahwa unsur pendidikan, misalnya melalui interpretasi yang baik merupakan salah satu poin penting dalam pariwisata termasuk dalam ekowisata. Dengan

demikian yang disampaikan oleh staf Balitopia memang sudah sesuai dengan konsep ekowisata.

Kawasan Pariwisata Lebih memiliki potensi untuk mengembangkan ekowisata berbasis kupu-kupu. Hal ini dapat dilihat dari segi atraksi, aksesibilitas, amenitas serta kriteria tambahan (Cooper dkk., 1993). Dari segi atraksi, hal ini berkaitan dengan jenis kupu-kupu yang ada di wilayah tersebut yang cukup tinggi, yaitu 30 jenis. Potensi ini dapat ditunjang juga dengan keberadaan atraksi alam lainnya, termasuk juga keberadaan atraksi budaya dan atraksi buatan yang dapat merupakan atraksi penunjang dalam ekowisata. Atraksi/daya tarik wisata yang ada di kawasan ini antara lain: Museum Subak di Desa Medahan, pemandangan persawahan di beberapa desa di kawasan pariwisata Lebih, aktivitas konservasi penyu di pantai Saba, serta pantai yang berombak besar untuk aktivitas berselancar, misalnya di pantai Keramas.

Dari segi aksesibilitas Kawasan Pariwisata Lebih termasuk relatif mudah diakses. Walaupun tidak tersedia transportasi umum, namun kawasan ini cukup mudah diakses melalui fasilitas transportasi yang dikelola berbasis daring, antara lain Grab dan Gojek.

Keberadaan sarana pariwisata di kawasan pariwisata Lebih telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Penginapan dan rumah makan mulai nampak banyak dibangun di kawasan tersebut akhir-akhir ini, tetapi tidak sebanyak di kawasan pariwisata Ubud. Namun akomodasi ini kebanyakan dalam skala kecil, berbeda dengan yang di Ubud dan yang di Nusa Dua yang sudah banyak memiliki akomodasi hotel bintang dengan jumlah kamar yang banyak.

Dukungan untuk pengembangan Kawasan Pariwisata Lebih telah diberikan oleh pemerintah. Setelah menetapkan sembilan desa sebagai kawasan pariwisata Lebih, pengusaha serta pihak-pihak lainnya telah mengembangkan fasilitas dan bekerjasama dengan pemerintah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pariwisata pada kawasan ini. Misalnya kegiatan berselancar yang sering dilaksanakan di pantai Keramas, Gianyar. Bahkan di Keramas ada dibangun penginapan bernama Keramas Surf Camp. Dukungan dari pemerintah ini terus mendorong kawasan pariwisata Lebih menjadi lebih maju

berkembang, walaupun masih cukup tertinggal dari kawasan pariwisata lainnya di kabupaten Gianyar, yaitu kawasan pariwisata Ubud.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 30 jenis kupu-kupu teridentifikasi di Kawasan Pariwisata Lebih. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dapat disimpulkan, bahwa ekowisata berbasis kupu-kupu atau produk ekowisata berbasis kupu-kupu sudah mulai ada di Kawasan Pariwisata Lebih, berupa taman kupu-kupu. Kawasan Pariwisata Lebih memiliki potensi untuk mengembangkan ekowisata berbasis kupu-kupu. Hal ini dilihat dari 4 hal, yaitu atraksi / daya tarik, aksesibilitas, amenitas, serta kriteria tambahan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak, baik itu pejabat pemerintah, tokoh masyarakat, termasuk para mahasiswa yang telah membantu dalam pengumpulan data terutama dalam melakukan wawancara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balitopia. 2019. Wisata baru, ribuan kupu-kupu hiasi Balitopia Gianyar. Available from: <https://www.balipuspanews.com/wisata-baru-ribuan-kupu-kupu-hiasi-balitopia-gianyar.html>.
- Cooper, C., J. Fletcher, D. Gilbert, and S. Wanhill. 1993. *Tourism: Principles & Practice*. Harlow: Longman.
- Dalem, A.A.G.R. 2002. *Ecotourism in Indonesia*. In T. Hundloe (ed). Linking Green Productivity to Ecotourism: Experience in the Asia-Pacific Region. Tokyo: Asian Productivity Organization.
- Dalem, A.A.G.R. dan M. Joni. 2017. Kupu-kupu Sebagai Daya Tarik Ekowisata di Kawasan Pariwisata Ubud, Gianyar, Bali. Laporan penelitian Hibah Unggulan Program Studi. Bukit-Jimbaran: Fmipa, Universitas Udayana.
- Dalem, A.A.G.R. dan M. Joni. 2017. Jenis-jenis kupu-kupu yang ditemukan di Kawasan Pariwisata Ubud, Bali. Prosiding seminar nasional Sainstek Fmipa Unud Bukit-Jimbaran, di Denpasar tanggal 21 Oktober 2017, 2017: 163-177..
- Dalem, A.A.G.R. dan I G.A.S. Wahyuni. 2018. Kupu-kupu Sebagai Daya Tarik Ekowisata di Kawasan Jatiluwih, Tabanan, Bali. Laporan penelitian Hibah Unggulan Program Studi. Bukit-Jimbaran: Fmipa, Universitas Udayana.
- Dalem, A.A.G.R. dan I G.A.S. Wahyuni. 2018. *The species, diversity index, and status of butterflies in Jatiluwih, Tabanan, Bali*. Prosiding Seminar Nasional Sainstek Fmipa, Universitas Udayana, 2018: 56-62..
- Indecon. 1997. Prinsip dan kriteria ekowisata. Kalawarta Indecon: 5:1.
- Jenkins, H. 2009. Tour guiding: Interpretation. Available from: <https://www.slideshare.net/hillarypjenkins/our-guiding-interpretation>.
- Landman, W. 2001. *The Complete Encyclopedia of Butterflies*. UK: Grange Books.
- Lilies S., C. 1992. Kunci determinasi serangga. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Peggie, D., dan M. Amir. 2006. *Practical Guide to The Butterflies of Bogor Botanic Garden*. Jakarta: Pusat Penelitian Biologi LIPI.
- Rahayu, N. M. 1999. "Inventarisasi kupu-kupu (Lepidoptera; Papilionoidea) di Teluk Terima, Taman Nasional Bali Barat". (Skripsi). Bukit Jimbaran: Jurusan Biologi, Fmipa, Universitas Udayana.
- Saputra, K. P. W. 2017. "Keanekaragaman jenis kupu-kupu (Lepidoptera: Rhopalocera) di Pulau Serangan, Denpasar, Bali". (Skripsi). Bukit Jimbaran, Program Studi Biologi, Fmipa, Universitas Udayana.